

BAB I

PENDAHULUANN

1.1 Latar belakang Penelitian

Ketidakadilan gender antara laki – laki dan perempuan bukan hal baru lagi. Kebudayaan umat manusia, termasuk di dalamnya di Indonesia seolah lebih berpihak pada kepentingan laki-laki daripada perempuan. Perbedaan fisik antara laki – laki dengan perempuan kemudian menjadi alasan bagi terjadinya perbedaan perlakuan antara keduanya

Selain perbedaan fisik, perbedaan peran jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan banyak menimbulkan masalah gender yang terwujud dalam karya sastra. Masalah gender dalam karya sastra pada akhirnya memunculkan studi yang memfokuskan kajian pada perempuan dalam karya sastra yang sering disebut kritik sastra feminis. Ruthven (1985: 40—50) menyatakan bahwa kritik sastra feminis merupakan kritik yang menelusuri bagaimana kaum perempuan direpresentasikan, bagaimanakah teks terwujud melalui relasi gender dan perbedaan sosial.

Permasalahan gender juga terdapat pada karya sastra yang ada di Indonesia. Banyak pengarang Indonesia membahas tentang kesetaraan gender. Karya sastra tersebut berbentuk film, cerpen ataupun novel. Novel merupakan hasil karya sastra yang didalamnya mengungkapkan masalah-masalah yang terdapat dalam kehidupan, baik yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, filsafat, moral, religius, maupun hal-hal yang ada didalam kehidupan.

Karya sastra novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan, merupakan sebuah karya yang kompleks dan bermakna. Novel bukan sekedar bacaan saja, tetapi merupakan hasil karya yang terdiri dari unsur-unsur yang padu. Untuk mengetahui dan memahami makna-makna pikiran-pikiran tersebut, karya sastra Novel perlu dianalisis. Kritik sastra menurut Culler (Dalam sugihastuti dan Suharto, 2002 : 43) pada dasarnya upaya yang menangkap atau memberi makna karya sastra, dan menurut Teeuw (Dalam Sugihastuti dan Suharto, 2002 : 43), merupakan usaha untuk membuat makna.

Ketidakadilan gender seperti ini dapat dilihat di dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang mengutamakan kecantikan di atas segalanya sehingga terjadi penyesalan di akhir cerita. Novel yang terdiri dari beberapa bab ini merupakan novel mini yang mempunyai dua judul novel dalam satu novel. Novel ini bercerita tentang tokoh Aku yang mengalami berbagai konflik budaya dan adat. Konflik tersebut terjadi dengan dimunculkan beberapa tokoh perempuan yang penting dalam hidup seorang tokoh Aku”.

Tokoh aku mengalami banyak tekanan dan permasalahan. Tokoh aku merupakan tokoh sentral dalam cerita, tokoh aku merupakan tokoh laki-laki yang mempunyai permasalahan dengan tokoh lainnya, yaitu dengan tokoh perempuan. Tokoh aku mempunyai relasi dengan ibunya, ibu yang sangat dihormatinya dan ibu yang menjodohkannya dengan anak temannya. Menurut sang ibu, anak temannya sangat baik hati, akhlaknya baik, dan cantik. Namun tokoh aku tidak menginginkan

perjodohan itu. Dia ingin menikah dengan wanita yang dicintainya. Tokoh aku hanya ingin menikah dengan wanita Mesir keturunan Cleopatra. Padahal tokoh aku belum pernah berkenalan dengan wanita Cleopatra. Namun, sang ibu tetap dengan pendiriannya untuk menikahkannya dengan anak temannya. Hal tersebut menjadi konflik awal tokoh aku dengan salah satu tokoh perempuan, yaitu ibunya.

Tokoh aku menyetujui perjodohan itu meskipun dengan perasaan terpaksa. Pernikahan tetap berlangsung dengan perasaan terpaksa. Bagi tokoh aku yang mencoba mencintai Raihana istrinya, namun tetap terbayang-bayang wanita Mesir titisan Cleopatra. Lain halnya dengan tokoh Raihana, yang menerima perjodohan itu dengan lapang dada. Raihana berusaha mencintai suaminya dengan sepenuh hati. Pernikahan ini menciptakan kesengsaraan tersendiri bagi keduanya. Raihana, menjalani cinta satu sisi yang membuat kehidupannya menderita.

Dari ulasan cerita tersebut, hal-hal yang menarik menurut peneliti di dalam novel tersebut karena cerita ini sepenuhnya dibentuk dari cara pandang laki-laki sebagai pengarang maupun laki-laki sebagai pencerita. Meskipun di dalam novel ini terdapat tiga tokoh wanita yang berbeda, namun tokoh tersebut dapat membantu untuk memaknai hal yang terjadi di dalam novel ini. Dari masalah yang telah ditemukan peneliti menggunakan kritik sastra feminis sebagai acuan analisis penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka peneliti akan membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi tokoh-penokohan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaiman konstruksi perempuan dan maknanya dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur – unsur sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tokoh-penokohan *Cleopatra* dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Untuk mendeskripsikan konstruksi dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kritik sastra Indonesia. Selain itu, dalam

penelitian novel ini, peneliti memanfaatkan kritik sastra feminis yang diharapkan dapat mengembangkan ilmu sastra yang berkaitan dengan kritik sastra feminis sehingga dapat memperkaya khasanah penerapan kritik sastra feminis pada novel – novel Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai perjodohan yang tidak dilandasi perasaan cinta dan suka terhadap pasangannya. Selain itu tentang perempuan yang tegar dan tidak melawan meskipun hatinya disakiti. Melalui hasil penelitian ini, peneliti diharapkan dapat meningkatkan minat apresiasi untuk para pembaca sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Novel yang menyuguhkan tema feminis memang banyak dan menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian terhadap novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* sebagai bahan skripsi di lingkungan Universitas Airlangga, tetapi terdapat beberapa skripsi atau review novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, yang tidak membahas feminis misalnya Skripsi konflik batin tokoh dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy : Tinjauan Psikologi Sastra karya Oktavian Aditya Nugraha yang menjelaskan

tentang novel karya Habiburrahman El Shirazy didalamnya mengandung unsur konflik yang dialami dua tokoh dimana sebagi

peran penting dalam novel yang berjudul “*Pudarnya Pesona Cleopatra*” dari sini kita bisa menganalisis masalah-masalah apa sajakah yang terdapat dan dialami tokoh tersebut. Dimana rasa yang terpaksa selama beberapa bulan saat pernikahannya si pria masih belum bisa menerima akan kehadiran Rihana sebagai istrinya. Tekanan batin Rihana dan si pria berbeda, waktu terus berlalu dimana Rihana mengandung akan hasil pernikahannya dengan si pria, semenjak itu Rihana ikut bersama ibunya. Sedangkan suaminya pulang dan ada kegiatan pelatihan di Jawa Barat. Si pria mendengarkan cerita temannya dimana mengenai kehidupan seorang yang hancur. Dari sini pria luluh dan bergegas pulang dan menghampiri istrinya. Sebelumnya si pria membelikan berbagai macam barang yang dianggap bermanfaat bagi istrinya. Sesampai di rumah mertuanya ibu hanya bisa menangis ketika si pria menanyakan di mana Rihana Bu”. Ibu menceritakan apa yang terjadi dan si pria itu menyesal dan menagis tiada henti ketika mengetahui bahwa istrinya “Rihan” sudah meninggal. Si pria berharap Rihana hidup kembali. Novel “*Pudarnya Pesona Cleopatra*” di mana si tokoh mengalami konflik batin dimana seorang pria yang dijodohkan oleh ibunya dengan wanita pilihannya, sedangkan si pria sudah memiliki pujaan hati yang di ibaratkan seperti Cleopatra. Dari hal inilah penulis mencoba mengkaji konflik batin yang dihadapi tokoh dalam novel karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul “*Pudarnya Pesona Cleopatra*”. Dimana cerita yang bagus dan mengaharukan membuat pembaca seakan-akan ikut dan mengalami akan hal itu. Dimana mengingat konflik batin sungguh terasa dan kelihatan dalam novel ini. Pembaca diharapkan bisa menemukan gagasan yang sesuai dengan alur cerita tersebut.

1.5.2 Landasan Teori

Novel *PPC* karya Habiburrahman El Shirazy dalam penelitian ini dianalisis dari pendekatan kritik sastra feminis. Namun sebelumnya dilakukan penelitian terhadap tokoh-penokohan terlebih dahulu, karena diharapkan susunan tokoh-penokohan novel dapat dijelaskan.

Selain itu, untuk menganalisis faktor – faktor di atas sebagai penelitian, peneliti menggunakan pendekatan feminis. Hal ini didasarkan pada hasil penjabaran dari situasi novel *PPC* itu sendiri.

Weedon (1987) menjelaskan tentang faham feminis dan teorinya, bahwa faham feminis adalah politik, sebuah politik langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki – laki dalam masyarakat, kekuatan ini mencakup semua struktur kehidupan, segi-segi kehidupan, keluarga, pendidikan, kebudayaan, dan kekuasaan. Segi-segi kehidupan ini menetapkan siapa, apa, dan untuk siapa serta akan menjadi apa perempuan itu.

Perumusan masalah di atas, secara tidak langsung mengarahkan penelitian terhadap tokoh wanita dalam karya, karena yang menjadi pusat perhatian analisis dalam penelitian ini adalah permasalahan wanita dalam novel. Pendekatan sastra yang berkaitan dengan permasalahan wanita dalam karya dicakup dalam kritik sastra feminis. Berbicara mengenai kritik sastra feminis, tidaklah terlepas dari istilah kritik sastra feminis itu sendiri. Kritik sastra feminis terdiri dari kata ‘kritik sastra‘ dan ‘feminis‘. Kata feminis berkaitan erat dengan feminisme. Feminisme secara leksikal dapat diartikan sebagai gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara pria dan wanita di bidang ekonomi, sosial, politik atau kepentingan wanita (Moeliono, 1988:24).

Adanya perbedaan gender antara pria dan wanita dalam masyarakat mengakibatkan posisi wanita ditempatkan pada posisi yang tidak menguntungkan wanita. Hal ini terefleksi dalam kehidupan masyarakat, seperti pembagian kerja publik

dan domestik, pekerjaan di sektor domestik dianggap lebih rendah dan tidak bernilai ekonomis, pendidikan kaum wanita dinomorduakan, pemiskinan ekonomi, pelecehan seksual, kekerasan, pemerkosaan. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa perbedaan gender tersebut menimbulkan ketidakadilan gender yang sangat merugikan wanita (Fakih, 1996: 12-23)

Sebagaimana yang sudah dijelaskan, bahwa landasan teori yang digunakan untuk meneliti novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* adalah teori Kritik Sastra Feminis

1.5.2.1 Tokoh

Istilah tokoh menunjukkan pada orang atau pelaku pada suatu cerita atau karya sastra. Tokoh menjadikan suatu cerita rekaan menjadi hidup, karena tidak mungkin ada cerita tanpa adanya tokoh yang diceritakan. Sudjiman(1988:23) mengemukakan, tokoh adalah individu rekaan yang akan mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa didalam suatu cerita. Melalui tokoh – tokoh itulah peristiwa dalam suatu cerita dapat terjalin, karena peristiwa atau kejadian yang terjadi merupakan hasil dari hubungan para tokoh.

1.5.2.2 Feminis

Feminis menurut Bhasin dan Khan (1995: 5) adalah sebuah kesadaran tentang ketidakadilan yang sistematis bagi perempuan dalam berbagai sektor kehidupan, serta tindakan sadar oleh perempuan maupun laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut. Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (woman), berarti perempuan yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan sebagai kelas sosial. Feminis muncul sebagai akibat dari adanya prasangka gender yang

cenderung memomorduakan kaum perempuan. Perempuan dinomorduakan karena adanya anggapan bahwa laki-laki sebagai makhluk yang kuat, sedangkan kaum perempuan adalah makhluk yang lemah. Hal tersebut membuat kaum perempuan selalu diremehkan dan dianggap tidak pantas untuk disejajarkan dengan kaum laki-laki. Feminis adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut kesamaan dan keadilan hak untuk disejajarkan dengan kaum laki-laki.

1.5.2.3 Kritik Sastra

Istilah "kritik" (sastra) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *krites*—yang berarti "hakim". *Krites* sendiri berasal dari kata *krinein* "menghakimi"; *kriterion* yang berarti "dasar penghakiman", dan *kritikos* yang berarti "hakim kesastran". Kritik sastra merupakan salah satu objek studi sastra (cabang ilmu sastra) yang sifatnya melakukan analisis, penafsiran, dan penilaian terhadap teks sastra sebagai karya seni. Abrams (Pradotokusumo, 2005: 57) mendeskripsikan bahwa kritik sastra merupakan cabang ilmu sastra yang fokus implementasinya berurusan dengan perihal perumusan, klasifikasi, penerangan, dan penilaian terhadap karya sastra.

1.5.2.4 Kritik Sastra Feminis

Kritik sastra feminis merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respon atas berkembangnya feminisme di berbagai penjuru dunia. Kritik sastra feminisme merupakan aliran baru dalam sosiologi sastra. Lahirnya bersamaan dengan kesadaran perempuan akan haknya. Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki. Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai

tujuan ini mencakup berbagai cara. Salah satu caranya adalah memperoleh hak dan peluang yang sama dengan yang dimiliki laki-laki.

1.5.2.5 Tokoh dan Penokohan

Pada dasarnya cerita rekaan mengisahkan seseorang atau bahkan beberapa orang yang menjadi tokohnya. Yang dimaksud dengan tokoh dalam sebuah cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai cerita (Sudjiman dalam Sugihastuti, 1991:16). Jadi, tokoh adalah orangnya. Sebagai subjek yang menggerakkan peristiwa-peristiwa dalam kisah, tokoh tentu saja digambarkan seperti individu riil yang memiliki karakteristik-karakteristik atau watak tertentu.

Metode yang digunakan dalam menemukan watak tokoh, yaitu metode tidak langsung yang disebut juga metode ragaan atau dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka (Minderop, 2005:22). Pembaca dapat menyimpulkan watak tokoh melalui pikiran, cakapan dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang melalui narator. Bahkan watak juga dapat disimpulkan dari penampilan fisik tokoh, dari gambaran lingkungannya, nada suara, dialek, dan kosa kata, serta dari pendapat dan cakapan tokoh-tokoh lain tentang tokoh utama. Metode ini lebih hidup dan merangsang pembaca untuk menyimpulkan watak tokoh (Panuti Sudjiman dalam Sugihastuti 2002:51).

1.6 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang ada sehingga dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif.

Penelitian ini akan mencoba memfokuskan pada beberapa masalah yang telah dirumuskan. Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Penentuan Objek dan Sumber Data

Objek kajian dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahmanel Shirazy. Novel tersebut adalah cetakan pertama yang kemudian direvisi kembali pada tahun 2003, setebal 45 halaman. Adapun sumber data yang mendukung dalam penelitian ini adalah buku – buku yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, baik melalui diskusi ataupun sumber data dari koleksi pribadi dan perpustakaan, serta beberapa artikel cetak maupun elektronik.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi literer dari berbagai sumber kepustakaan dengan mengambil data yang sesuai dengan rumusan masalah, kemudian melakukan pembelajaran dan pencatatan untuk mendapatkan data yang sesuai.

1.6.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan feminis untuk memahami tokoh Raihana sebagai seorang istri yang tidak dicintai oleh _ Aku _ sebagai suaminya. Proses analisis dilakukan dengan struktur tokoh dan kritik sastra feminis sebagai pijakan lebih mendalam untuk pendekatan.

1.6.4 Simpulan

Penulis menyusun dan membuat suatu simpulan serta hasil penelitian melalui tulisan sesuai dengan format yang telah ditentukan.

1.7 SistematikPenulisan

Sistematik penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I terdiri dari pendahuluan, terdiri darilatar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelilihan terdahulu, landasan teori, dan metode penelitian.

Bab II terdiri dari unsur struktural novel dan tokoh – penokohan dari didalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy

Bab III terdiri dari konstruksi / makna tokoh perempuan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy

Bab IV terdiri dari kesimpulan dan saran.